

KEBIJAKAN MITIGASI IKLIM PEMERINTAH INDONESIA DALAM PENANGANAN DEFORESTASI HUTAN

Sutaranol Lamera¹, Sutaranol Lamera², Triyanto Habib Syabani³, Rahmad Rizaldi⁴

Abstrak: Perubahan iklim dapat dikatakan sebagai berubahnya kondisi temperatur atau suhu dan pola cuaca dengan jangka waktu yang panjang. Perubahan iklim dapat mengancam berlangsungnya kehidupan manusia. Global warming keadaan bertambahnya suhu atmosfer, laut, dan daratan bumi tak terkecuali kerusakan hutan di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat deforestasi di Indonesia dengan melihat implikasi dan upaya Indonesia dalam mengurangi deforestasi yang tentunya memberikan dampak baik terhadap pengurangan emisi atau pemanasan global. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber dari berbagai literatur atau studi kepustakaan dalam menjawab hasil penelitian. Hasil temuan menemukan bahwa tingkat deforestasi di Indonesia masih tinggi. Pengelolaan hutan di Indonesia telah diatur dalam peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hingga peraturan perundang-undangan. Namun kenyataannya masih terdapat aktivitas yang menyebabkan kerusakan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peraturan hukum di Indonesia dalam mengatur pengelolaan hutan, realitas yang terjadi, dan upaya pelestarian hutan Indonesia. Pengelolaan hutan dan lingkungan hidup telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Baik dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Keberadaan peraturan perundang-undangan tersebut membantu menjaga dan meningkatkan ketertiban serta menjamin kepastian hukum sebab dampak deforestasi mengakibatkan hilangnya kawasan hutan hujan tropis yang menjadi habitat tumbuhan dan hewan.

Kata Kunci: Hutan, Indonesia, Iklim, Peraturan, Deforestasi.

Abstract: *Climate change can be said to be a change in temperature conditions or temperatures and weather patterns over a long period of time. Climate change can threaten the continuation of human life. Global warming is a condition of increasing temperature of the earth's atmosphere, sea and land, including forest destruction in Indonesia which is increasing day by day. This research aims to determine the development of deforestation levels in Indonesia by looking at the implications and efforts of Indonesia to reduce deforestation which of course has a good impact on reducing emissions or global warming. This research uses qualitative research methods sourced from various literature or literature studies to answer the research results. The findings found that the level of deforestation in Indonesia is still high. Forest management in Indonesia has been regulated in statutory regulations such as the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia and statutory regulations. However, in reality there are still activities that cause forest destruction. This research aims to examine legal regulations in Indonesia in regulating forest management, the reality of what is happening, and efforts to preserve Indonesia's forests. Forest and environmental management has been regulated in statutory regulations. Both in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia and other statutory regulations. The existence of these laws and regulations.*

Keywords: *Forests, Indonesia, Climate, Regulations, Deforestation.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim atau yang lebih dikenal dengan istilah perubahan iklim merupakan permasalahan global yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Ancaman perubahan iklim mempunyai dampak yang nyata, yaitu berdampak negatif

terhadap saluran air, habitat, hutan, kesehatan, pertanian, dan kondisi garis pantai. Situasi ekstrim lainnya, peningkatan suhu, menyebabkan penurunan kandungan klorin dalam air, yang sangat mungkin mempengaruhi sejumlah besar mikroorganisme berbahaya di dalam air. Dampak perubahan iklim menyebabkan dua hal perubahan yaitu habitat dan kepunahan spesies. Meningkatnya suhu global, naiknya permukaan air laut, banjir dan badai yang disebabkan oleh peristiwa cuaca ekstrem berdampak besar pada perubahan kondisi habitat sebelumnya yang menjadi tempat hidup berbagai spesies hewan, tumbuhan, dan organisme lain secara alami (Haryanto & Prahara, 2019) (Keman, 2007). Pemanasan global dan perubahan iklim terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan negara lain. Indonesia adalah negara besar dengan 4.444 pulau dan lautan. Luasnya lautan di Indonesia dapat berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Indonesia juga mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan-perubahan ini didorong oleh gaya hidup berskala besar dan kebutuhan orang-orang yang menggunakan teknologi. Gaya hidup dan aktivitas manusia yang berbahaya bagi lingkungan dapat menyebabkan peningkatan suhu. Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) mengumumkan bahwa suhu global meningkat sekitar 0,15°C hingga 0,3°C dalam 15 tahun dari tahun 1990 hingga 2005 (Ainurrohmah & Sudarti, 2022) (Raharjo, 2011). Hutan Indonesia juga disebut sebagai salah satu paru-paru dunia. Mereka menyediakan oksigen untuk kelangsungan hidup makhluk hidup, menyerap karbon dioksida, karbon berbahaya, dan menghasilkan gas oksigen yang dibutuhkan manusia. Hutan merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan baik secara ekonomi, sosial, budaya dan ekologi. Berkurangnya luas hutan secara alamiah menyebabkan punahnya berbagai spesies dan menimbulkan dampak yang beragam, termasuk dampak gas rumah kaca. Ada lima masalah lingkungan hidup utama yang teridentifikasi, termasuk kerusakan lahan akibat deforestasi dan konversi lahan untuk perkebunan. Deforestasi merupakan berkurangnya luas hutan sebesar 4.444 akibat perjanjian lahan untuk infrastruktur, pemukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan. Diperkirakan 57% penghijauan di Indonesia terutama dilakukan melalui konversi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, dan 20% lainnya berasal dari pulp dan kertas. Indonesia menghadapi kebakaran hutan hampir setiap tahun. Pada tahun 2015 tercatat 1,7 juta hektar lahan terbakar sehingga menimbulkan bencana asap yang berdampak parah terhadap pendidikan, transportasi udara, kesehatan, perekonomian dan tentu saja kerusakan lingkungan. Pembangunan dari sudut pandang ekonomi memerlukan perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan, yang tentu saja memperhatikan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Wahyuni & Suranto, 2021) (Latuconsina, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deforestasi hutan mempengaruhi krisis iklim Indonesia

Perubahan iklim dan pemanasan global mempengaruhi dunia, mempengaruhi kehidupan manusia di bidang kesehatan, pertanian, hutan, infrastruktur, transportasi, pariwisata, energi dan masyarakat. Pemanasan global digambarkan sebagai peningkatan suhu rata-rata bumi dalam jangka waktu yang lama. Perubahan iklim global adalah perubahan pola iklim global dan regional yang terlihat pada pertengahan hingga akhir abad ke-20 terkait dengan peningkatan kadar karbon dioksida (CO_2) di atmosfer akibat penggunaan bahan bakar fosil. Seperti diketahui, karbondioksida (CO_2) merupakan salah satu penyebab utama terjadi perubahan iklim lantaran gas ini

berperilaku sebagai GRK yang menyebabkan pemanasan global. Restorasi hutan dan lahan yang telah dilakukan oleh Indonesia mengarah kepada sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk memperbaiki kondisi hutan dan lahan yang rusak (Faturrohman Faturrohman et al., 2024) (Adib, 2014). Masyarakat cenderung memandang pemanasan global lebih negatif dibandingkan perubahan iklim. Pandangan negatif tersebut disampaikan dalam bentuk penjelasan. Cakupan penanganan pemanasan global lebih luas dibandingkan perubahan iklim. Pemanasan global adalah peningkatan suhu lautan dan atmosfer daratan bumi. Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang pada cuaca rata-rata global atau regional. Selama dekade terakhir, aktivitas industri dan manusia secara bertahap mempercepat perubahan iklim, menyebabkan suhu rata-rata permukaan meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan iklim mempunyai dampak negatif yang nyata, seperti perubahan ekosistem, pengurangan, kenaikan permukaan laut, banjir dan kekeringan. Jika konsentrasi CO₂ di atmosfer bertambah, praktis suhu udara secara global naik dan terjadi perubahan iklim. Jadi, ketika tanaman itu menghampar luas maka konsentrasi karbon yang diemisikan ke atmosfer berkurang. Akibatnya, laju perubahan iklim atau pemanasan global melambat (Aldrian & Budiman, 2011). Pemanasan global disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor, batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Seperti halnya penggunaan kendaraan listrik, kendaraan listrik juga mengeluarkan karbon dioksida (CO₂) sebagai produk limbahnya. Selain itu, gas-gas lain seperti uap air (H₂O), klorofluorokarbon (CFC), dinitrogen oksida (N₂O), metana (CH₄), dan ozon (O₃) juga masuk ke atmosfer sebagai gas rumah kaca. Kecelakaan ini mengakibatkan pantulan panas matahari tertahan oleh bumi sehingga menimbulkan efek rumah kaca. Kondisi suhu di atmosfer meningkat drastis. Hal ini menyebabkan terjadinya pemanasan global. Seluruh sinar matahari yang dipantulkan bumi tidak seluruhnya diserap bumi. Sinar matahari yang tersisa dipantulkan oleh awan. Namun tanpa pemanasan global, suhu bumi akan sangat rendah sehingga makhluk hidup tidak dapat hidup di sana. Panas yang dihasilkan oleh efek rumah kaca menghangatkan bumi. Seperti Mars, tidak ada gas rumah kaca, sehingga suhunya sekitar -30°C (Ainurrohmah & Sudarti, 2022). Pemanasan global adalah isu penting yang terjadi akibat aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan tidak memperhatikan dampak lingkungan yang menyebabkan meningkatnya temperatur di bumi pada beberapa tahun terakhir. Kerusakan hutan yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan dan dapat diketahui bahwa hutan di Indonesia terus mengalami pengurangan disetiap tahunnya, hal tersebut memicu dampak buruk bagi Indonesia maupun dunia. Data dari Greenpeace, Indonesia adalah negara penyumbang emisi gas karbon ketiga setelah negara Amerika Serikat dan negara Tiongkok sekitar 80 % yang disebabkan oleh pembakaran hutan, pembakaran hutan juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia seperti dapat menimbulkan sesak nafas berkepanjangan. Pemanasan global ini disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, mulai dari pembakaran bahan bakar fosil dan industri hingga penggundulan hutan secara besar-besaran, yang tentunya akan menimbulkan emisi karbon dan dampak yang ditimbulkannya yaitu efek rumah kaca. Hal ini juga berdampak jangka panjang pada kehidupan dan mengurangi aktivitas. Kegiatan yang berpotensi merusak hutan atau menimbulkan emisi harus dipertimbangkan. Fenomena kenaikan suhu dan pemanasan global terjadi hampir di seluruh dunia dan berdampak negatif terhadap indeks dampak lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada dampak deforestasi atau pengurangan luas hutan yang menyebabkan pemanasan global dan fokus pada upaya pengurangan pemanasan global (Wahyuni & Suranto, 2021).

Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2018, ribuan ilmuwan dan peninjau pemerintah sepakat bahwa membatasi kenaikan suhu global hingga tidak lebih dari 1,5°C akan membantu menghindari dampak perubahan iklim yang paling buruk dan mempertahankan kondisi iklim yang masih dapat ditinggali. Namun, jalur emisi karbon dioksida saat ini dapat menyebabkan kenaikan suhu global hingga 4,4°C pada akhir abad ini. Emisi yang berkontribusi pada perubahan iklim berasal dari seluruh dunia dan berdampak pada semua orang, meskipun beberapa negara lebih banyak berkontribusi dibandingkan yang lain. Krisis lingkungan adalah istilah yang menggambarkan pemanasan global dan perubahan iklim, beserta akibatnya. Istilah ini telah digunakan untuk menggambarkan ancaman pemanasan global terhadap planet ini, dan untuk mendesak mitigasi perubahan iklim yang agresif. Selain itu, ada juga tiga masalah utama yang saat ini dihadapi oleh seluruh umat manusia, yaitu perubahan iklim, hilangnya alam (keanekaragaman hayati), serta polusi dan limbah yang dikenal sebagai Triple Planetary Crisis. Dalam menghadapi krisis lingkungan ini, kita perlu mengambil tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan lingkungan kita. Krisis lingkungan merujuk pada kondisi darurat atau situasi kritis yang disebabkan oleh degradasi atau kerusakan lingkungan secara luas. Hal ini mencakup berbagai masalah lingkungan yang mengancam keberlangsungan ekosistem dan kehidupan di planet ini, seperti pencemaran udara, air, dan tanah, hilangnya habitat alami, perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, serta kejadian bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia maupun faktor alamiah. Krisis lingkungan tidak hanya berdampak pada lingkungan itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi kesehatan manusia, keberlanjutan ekonomi, dan stabilitas sosial (Abdillah et al., 2024).

2. Dampak deforestasi terhadap krisis iklim

Deforestasi hutan merupakan ancaman bagi makhluk hidup, luas hutan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh konvensi lahan untuk infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan (Yakin, 2011). Ada beberapa cara yang dimana perubahan iklim ini, dapat mempengaruhi hakatas hidup di yang dimiliki oleh manusia (Faturrohman Faturrohman et al., 2024), deforestasi di Indonesia menimbulkan dampak yang sangat serius baik pada tingkat nasional maupun tingkat internasional, adanya kebakaran hutan yang tidak terkendali, penebangan yang merusak, membuka lahan yang dijadikan perkebunan, pengerukan bahan bakar, dan pembangunan wilayah transmigrasi yang berdampak pada sosial ekonomi bagi masyarakat dengan kehidupannya yang sangat bergantung dengan hasil alam atau hutan, dan dapat menyebabkan timbulnya kerugian yang besar yakni bagi seluruh masyarakat maupun negara. Studi baru kini kian mulai menyoroti tentang permasalahan pemanasan global yang menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara dengan penyumbang utama terhadap perubahan iklim dan kian rentan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan. Emisi Tahun 2000 di Indonesia dari sektor hutan dan perubahan terhadap peruntukan tanah diperkirakan mencapai 2.563 yang setara dengan megaton karbon dioksida (MtCO₂e), Selanjutnya adanya emisi tahunan dari sektor energi, pertanian dan limbah yang besarnya mencapai 451 MtCO₂e. Jika dibandingkan total emisi yang ada di negara Indonesia ialah mencapai 3.014 MtCO₂e. Tingkat deforestasi yang tinggi tidak hanya menyebabkan kerusakan pada alam namun dampak yang ditimbulkan akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

3. Kebijakan Mitigasi Iklim Oleh Pemerintah Dalam Pengurangan Deforestasi

Mitigasi bencana di masa depan akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan

peluang baru. Mitigasi bencana di masa depan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yang mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang ada. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, meningkatkan kesadaran masyarakat memperkuat kerjasama internasional, dan mengembangkan kebijakan yang tepat, kita dapat membangun masa depan yang lebih tangguh terhadap bencana (Strategi & Bencana, 2024). Pada tahun 2007, terdapat aturan baru mengenai skema pengelolaan hutan oleh masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan

Serta Pemanfaatan Hutan. Peraturan pemerintah a quo mengenalkan skema pengelolaan hutan oleh masyarakat selain HKm yaitu skema Hutan Tanaman Rakyat (HTR) dan Hutan Desa. Berdasarkan PP a quo munculah beberapa perubahan dan pembaharuan skema mengenai pengelolaan hutan oleh masyarakat antara lain yaitu (Yakin, 2011):

1. Pengelolaan hutan oleh masyarakat melalui skema Hutan Tanaman Rakyat yang tertuang dalam Permenhut P.55/MenhutII/2011
2. Pengelolaan hutan oleh masyarakat melalui skema Kemitraan Kehutanan yang tertuang dalam Permenhut P.39/Menhut-II/2013
3. Pengelolan hutan melalui skema Hutan Kemasyarakatan yang tertuang dalam Permenhut Nomor P.83/Menhut-II/2014
4. Pengelolaan hutan oleh masyarakat melalui skema Hutan Desa yang tertuang dalam Permenhut P.89/Menhut-II/2014
5. pemerintah pusat melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 10 Tahun 2011 tentang Penundaan Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut, maka dalam kurun waktu delapan tahun sejak moratorium diberlakukan, luasan hutan alam primer dan lahan gambut yang dilindungi oleh kebijakan moratorium berkurang 3 juta hektare dari total 66 juta hektare (Junarto, 2023). Penataan kawasan hutan Sebagai tindak lanjut UU No. 11 Tahun 2020 sebagaimana telah di cabut dengan PERPU No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, dan PP. No. 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan, maka KLHK memiliki peran strategis dalam mewujudkan kawasan hutan berkeadilan dan berkelanjutan (Junarto, 2023). Terdapat tiga indikator untuk menilai bahwa KLHK berusaha mewujudkan hal tersebut yaitu: luas kawasan hutan yang dilepas untuk Tanah Objek Reforma Agraria (TORA), luas kawasan hutan yang dikelola masyarakat, dan luas kawasan hutan dengan status penetapan. Sebagaimana diketahui bahwa kawasan hutan yang dapat dilepas menjadi TORA adalah bersumber dari kawasan hutan yang memiliki fungsi sebagai hutan produksi konversi, alokasi 20% dari perkebunan dan PPTKH (Penyelesaian Penguasaan Tanah dalam Kawasan Hutan atau PPTPKH). Keseluruhan skema tersebut memiliki target 4,1 juta hektar berdasarkan RPJM 2015- 2019 dan 2019-2024. Rehabilitasi dan konservasi kawasan mangrove dan lamun Rehabilitasi kawasan mangrove berkaitan dengan keberlangsungan ekosistem karbon biru atau Blue Carbon Ecosystems (BCE). BCE memiliki peran penting dalam memitigasi dan adaptasi perubahan iklim. BCE terdiri atas kawasan pesisir pantai dengan vegetasi mangrove dan lamun yang memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan karbon hingga enam kali lebih tinggi dibandingkan hutan biasa. BCE juga dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pesisir, dan berfungsi sebagai penyangga alami untuk melindungi dari risiko wilayah pesisir (Shohibuddin et al., 2019). Adanya beberapa aturan pelaksana tersebut semakin memperbanyak variasi skema pengelolaan hutan oleh masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi

faktual di lapangan. Selain itu, perlindungan hutan dapat didorong melalui pemanfaatan dan pengelolaannya yang melibatkan masyarakat lokal. Masyarakat setempat dapat memanfaatkan dan mengelola sektor hutan melalui beberapa kegiatan, seperti ekowisata berbasis masyarakat (Kamaluddin et al., 2022). Selanjutnya, kebijakan baru mengenai pengelolaan hutan yang lebih berkeadilan diundangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM/1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial. Peraturan a quo mencoba untuk menyusun seluruh skema pengelolaan hutan seperti HKm, HTR, Hutan Desa, dan Kemitraan Kehutanan dalam suatu peraturan khusus dengan tambahan mengenai hutan adat menjadi skema Perhutanan Sosial. Selanjutnya, dengan adanya pembaruan rezim kehutanan dalam UUCK. Kebijakan mengenai skema perhutanan sosial semakin dikukuhkan dengan adanya PP 23/2021. Secara khusus PP/23/2021 mengatur mengenai pengelolaan perhutanan sosial yang bertujuan untuk mewujudkan kelestarian hutan, kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, keseimbangan fungsi lingkungan, dan untuk menampung dinamika sosial budaya yang terjadi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya-upaya seperti pemberian persetujuan pengelolaan perhutanan sosial, pengakuan, dan peningkatan masyarakat. Adanya skema perhutanan sosial diharapkan dapat berperan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, mengurangi angka pengangguran, dan menurunkan tingkat kemiskinan (Cahyono & Galudra, 2019). Serta sebagai implementasi dari konsep forest for people yang telah digaungkan dalam Kongres Kehutanan Sedunia VII 1978 di Jakarta (Purwanto et al., 2013). Realisasi program perhutanan sosial pada tahun 2021 menurut data dari Direktorat Jenderal Perhutanan

Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL) capaiannya berkisar pada angka 4.807.825,97 Ha, dengan jumlah surat keputusan mengenai hak pengelolaan kawasan hutan sebanyak 7.296 unit (PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). hutan adat sebagai salah satu bentuk mekanisme perhutanan sosial pada tahun 2021 sebanyak 14 unit (PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Terlihat bahwasannya pemerintah mendorong pelaksanaan program perhutanan sosial agar dapat berdampak positif bagi masyarakat. Melalui program perhutanan sosial, masyarakat diberikan akses pengelolaan kawasan hutan selama 35 (tiga puluh lima) tahun yang dapat diperpanjang, serta pemerintah juga memberikan bantuan ekonomi seperti permodalan, pendampingan, dan akses pasar.

4. Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan Deforestasi

1. Perdebatan tentang Jenis Program yang Sesuai

Konferensi Milan dari UNFCCC telah menetapkan dua tipe pengurangan emisi melalui CDM, yaitu kegiatan-kegiatan afforestasi (A) dan reforestasi (R) (Dutschke et al., 2005) sebagai instrumen yang mungkin untuk mengurangi konsentrasi CO₂ atmosferik. Proyek-proyek ini juga mempunyai potensi untuk melawan masalah-masalah lingkungan regional seperti degradasi lahan dan pembentukan gurun (desertification). Perdebatan tentang proyek-proyek mana yang masuk dalam kategori A/R dalam konteks CDM masih berlangsung. Tapi, dengan Rencana Aksi Bali secara kategori menempatkan kegiatan-kegiatan pengurangan emisi dari degradasi dan deforestasi (reduced emissions from degradation and deforestation -REDD) pada agenda negosiasi perubahan iklim masa depan, sekarang tidak ada suatu kemungkinan yang kuat bahwa pendekatan-pendekatan kebijakan dan insentif-insentif yang terkait dengan peningkatan stok karbon dalam hutan dengan biomassa rendah akan

dinegosiasikan secara berhasil dan diterima sebagai suatu opsi mitigasi gas rumah kaca yang diakui dalam rezim perubahan iklim setelah 2012 yang akan datang. Parameter yang paling penting yang memengaruhi area yang diperuntukkan sebagai hutan adalah kepadatan puncak minimum yang bisa diset antara 10 sampai 30 persen. Pilihan tersebut akan mempunyai implikasi-implikasi bagi jumlah lahan yang tersedia dalam suatu negara untuk kegiatan-kegiatan A/R) CDM (Verchot et al., 2007). Namun, para ahli telah, sedang, dan akan terus melakukan kajian dan analisis tentang tipe-tipe pengembangan vegetasi dan hutan dalam hubungannya dengan kemampuannya menyerap karbon serta potensi benefit menjadi bagian dari proyek-proyek A/R CDM yang sesuai dengan protokol Kyoto. Namun, kompleksitas upaya koordinasi antar berbagai lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta dapat menghambat kelancaran penerapan prinsip-prinsip manajemen strategis. Mengatasi hambatan birokrasi dan membina kolaborasi merupakan tantangan yang berkelanjutan (Tofani et al., 2022)

2. Kompleksitas Data dan Informasi yang Dibutuhkan

Meskipun potensial benefit dari proyek A/R CDM sangat menjanjikan, pengembangan proyek kehutanan CDM mensyaratkan informasi yang beragam sumber dan multi-disiplin sehingga menjadi sesuatu yang kompleks, tidak efisien dan mahal untuk diperoleh. Negara-negara berkembang (termasuk kawasan ASEAN) di mana proyek-proyek CDM akan dilaksanakan seringkali mengalami keterbatasan data dan informasi sehingga sulit memenuhi persyaratan informasi yang kompleks seperti itu. Sebagai contoh, hasil kajian oleh Minang et al. (2008) di Kamerun tentang struktur dari suatu infrastruktur pendukung data negara penyelenggara untuk kebutuhan data proyek CDM; data tingkat makro dan meso dan persyaratan informasi (analisis permintaan); dan suplai data relevan yang tersedia di Kamerun (analisis penawaran) mempertegas bahwa ketersediaan data dan infrastruktur yang relevan untuk pengumpulan data dan informasi adalah tidak memadai dalam rangka mendukung kehutanan karbon pada tingkat makro, meso, dan mikro. Sementara itu, kegiatan-kegiatan LULUCF melalui proyek-proyek A/R CDM yang bisa dilakukan dalam mendemostrasikan pembangunan berkelanjutan masih tidak jelas. Sebagai contoh, dalam 302 kabupaten/kota seluruh Indonesia yang mencakup area lahan seluas 193 juta ha, kriteria kelayakan (eligibility) didasarkan pada Perjanjian (the Marrakesh Accord), yang kemudian disebut kriteria keras ("hard") mengidentifikasi 47 juta hektar lahan. Dengan tambahan, yang disebut kriteria lunak ("soft") dari suatu kepadatan penduduk antara 10 dan 100 orang per km² dan di bawah rata-rata HDI, 17.3 juta lahan yang cocok terdistribusi pada 53 kabupaten diprioritaskan. Perbedaan-perbedaan dalam resiko kebakaran menyebabkan suatu stratifikasi kluster kesamaan dalam domain prioritas ini, dengan CDM mungkin pada resiko kebakaran yang tinggi serta rendah, tetapi membutuhkan tipe proyek yang berbeda. Dengan mengelompokkan kabupaten-kabupaten dalam kluster kesamaan keseluruhan dari tutupan lahan, tiga kluster utama dengan 7.9, 0.7 dan 3.7 juta ha dari lahan yang cocok dan diprioritaskan diidentifikasi dimana aktivitas-aktivitas pilot/contoh untuk CDM bisa dilaksanakan dengan probabilitas benefit pengembangan dan potensi ekstrapolasi yang lebih tinggi.

3. Kredit Jangka Panjang Vs Kredit Sementara

Dalam konteks penerapan karbon kredit, pembahasan lebih lanjut terkait dengan konsep kredit permanen/jangka panjang dan kredit sementara atau non permanen. Potensi non permanen dari skuestrasi emisi karbon adalah isu yang krusial untuk ditangani agar supaya bisa memasukkan kegiatan-kegiatan kehutanan sebagai

kegiatan-kegiatan yang memenuhi syarat untuk CDM. Daripada mencari cara-cara yang tepat untuk mengamankan reduksi permanen, beberapa ahli mengkaji kemungkinan memberikan ijin sementara (*temporary credits*) sebagai satu cara mengatasi kesulitan atau kelemahan yang ada dari pendekatan-pendekatan yang diusulkan sebelumnya (misalnya, *Akunting Ton- Tahun - Ton-Year Accounting*). Dalam kaitan ini, Mařchal dan Hecq (2006) menemukan bahwa konsep kredit sementara tersebut bisa merupakan suatu jawaban yang meyakinkan pada isu non permanen tersebut baik dari perspektif lingkungan maupun dari sudut pandang finansial (karena itu mempunyai ciri-ciri yang efisien terkait dengan ketidakpastian dan karenanya melindungi resikonya). Dutschke et al. (2005) dengan mengambil contoh sistem perdagangan emisi Masyarakat Eropah, perlunya membahas masa berlaku kredit (*expiring credits*) bisa meraih kemampuan penyederhanaan (*fungibility*) dengan dana (*allowances*) emisi permanen pada pasar-pasar domestik. Perlu ada metode untuk mendukung proses pengambilan keputusan pada sisi penawaran dari pasar CER masa depan. Biaya-biaya kesempatan dari perubahan penggunaan lahan harus dianalisa secara hati-hati sebelum memutuskan kecenderungan pada proyek-proyek kehutanan yang mengikat dalam jangka waktu lama. Menetapkan kredit temporer/semesta pada hutan sekunder yang ditumbuhkan kembali secara alamiah meskipun bisa dikeluarkan dari CDM selama periode komitmen pertama – mengkombinasikan keunggulan-keunggulan dari rezim akunting yang fleksibel dengan dampak ekonomi dan ekologi yang positif dari penggunaan lahan yang kompetitif ini. Pada sisi masyarakat dan multipihak, juga terdapat beberapa program yang bertujuan untuk melindungi lahan gambut seperti: Desa Lindung Gambut Mandiri dan Desa Mandiri Peduli Gambut (Fazriyas et al., 2018).

4. Mengakomodir Pemilik Lahan Kecil

Kebanyakan lahan hutan di kawasan ASEAN dikelola oleh masyarakat baik dalam sistem agroforestri maupun pengelolaan hutan berbasis masyarakat adalah kecil, dan sering terpecah. Proyek-proyek A/R skala kecil di bawah CDM Protokol Kyoto bisa menyerap (*sequester*) karbon atmosfer dan memfasilitasi perdagangan karbon tetapi mereka menghadapi tantangan-tantangan pelaksanaan yang signifikan diantara komunitas dan rumah tangga miskin pedesaan yang ditujukan untuk mengadopsi dan memperoleh manfaat darinya. Menghindari deforestasi – suatu opsi reduksi karbon kontroversial sekarang dibawah diskusi kebijakan iklim – menjanjikan manfaat bagi konservasi hutan dan pengentasan kemiskinan diantara masyarakat hutan asli (Coomes et al., 2008). Sistem-sistem pemilik lahan kecil belum berkembang di daerah-daerah di mana kondisi-kondisi pendukungnya tidak tersedia. Suatu proyek CDM yang memfasilitasi suatu batas minimum dari kondisi-kondisi mendukung yang membuat agroforestri berskala kecil ini memungkinkan untuk memenuhi syarat kredit C. Untuk mengamankan keyakinan para pemilik lahan kecil, sistem-sistem agroforestri yang dipromosikan melalui proyek CDM harus independen layak secara sosial dan ekonomi dari pembayaran C. Untuk meyakinkan profitabilitas dan produktivitas sistem, proyek-proyek harus menyediakan bantuan teknis dan pemasaran bagi para petani. Namun demikian, proyek-proyek CDM yang terfokus pada pemilik lahan kecil akan mempunyai biaya-biaya transaksi yang tinggi. Oleh karena itu, tantangan berikutnya adalah mengembangkan mekanisme-mekanisme yang mengurangi biaya: (a) mengemas informasi (misalnya, teknologi, pasar) yang lebih bisa diakses bagi banyak klien; (b) memfasilitasi dan menegakkan persetujuan-persetujuan pemilik lahan kecil; dan (c) mendesain sistem monitoring yang layak (Roshetko et al., 2007). Selain itu, persoalan tentang petani dengan lahan hutan kecil ini terkait dengan status lahan yang tidak jelas dan/atau lemah, dan ini penting dalam identifikasi pemegang hak (*right holder*) untuk

mengklaim benefit dari pasar karbon hutan dan REDD. Untuk itu telah dikembangkan suatu forum yang dikenal dengan REDD Net yang antara lain berupaya untuk membangun proyek dan kebijakan pro kaum miskin (Pro-poor REDD projects and policies).

5. Tidak adanya sanksi hukum

Sanksi hukum yang tegas kepada petani perambah kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam menyebabkan perluasan lahan garapan oleh petani perambah terus terjadi di dalam kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam, hasil penelitian ini sesuai dengan Tanjung (2006) menyatakan Pelaksanaan sanksi hukum yang kurang tegas terhadap perambah hutan menyebabkan perambahan hutan terus berlangsung. Masyarakat mengetahui hal tersebut, sehingga mereka beranggapan bahwa tidak ada salahnya melakukan perambahan hutan karena tidak ada hukuman yang dilakukan kepada mereka (Sulaminingih et al., 2024). Oleh karena itu, masyarakat yang melakukan perambahan hutan tidak merasa takut karena hingga saat ini tidak ada sanksi hukum bagi yang melakukan (Fazriyas et al., 2018). Namun, kompleksitas upaya

koordinasi antar berbagai lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta dapat menghambat kelancaran penerapan prinsip-prinsip manajemen strategis (Malihah, 2022). Mengatasi hambatan birokrasi dan membina kolaborasi merupakan tantangan yang berkelanjutan (Tofani et al., 2022).

Tabel Review Jurnal

Penelitian ini mengkaji 10 artikel jurnal guna mendapat pemahaman secara mendalam terkait kebijakan pemerintah Indonesia dalam penanganan deforestasi.

NO	Nama Peneliti&Tahun Terbit	Metode	Lembaga	Hasil Penelitian
1	(Wahyuni & Suranto, 2021)	Kualitatif Studi Literatur	Universitas Muhammadiyah Nusantara	Mengetahui perkembangan tingkat deforestasi di Indonesia dengan melihat implikasi dan upaya Indonesia dalam mengurangi deforestasi yang tentunya memberikan dampak baik terhadap pengurangan emisi atau pemanasan global.
2	(Nakita & Najicha, 2022)	Yuridis normatif	Universitas Sebelas Maret	Pengelolaan hutan di Indonesia telah diatur dalam peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hingga peraturan perundang-undangan. Aspek- aspek hukum yang berkaitan dengan pengaturan hukum di Indonesia dalam mengatur pengelolaan hutan.

3	(Virgy et al., 2020)	penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Universitas Padjajaran Bandung	Greenpeace Indonesia menekan Wilmar International untuk berkomitmen mengimplementasikan kebijakan No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) mereka lewat pembentukan jaringan advokasi transnasional guna membuat powernya cukup untuk menekan Wilmar International. Lewat metode tersebut, Greenpeace Indonesia berhasil membuat Wilmar International terdesak dan merubah perilakunya
4	(Ainurrohman & Sudarti, 2022)	studi literatur	FKIP Universitas Jember	Perubahan iklim dapat dikatakan sebagai berubahnya kondisi temperatur atau suhu dan pola cuaca dengan jangka waktuyangpanjang. Perubahan iklim dapat mengancam berlangsungnya kehidupan manusia. Perubahan iklim dan global warming akan membawa dampak di seluruh dunia dimana kehidupan umat manusia terganggu baikitudalam kesehatan, pertanian, hutan, infrastruktur, transportasi, pariwisata, energi dan sosial.
5				

6	(Haryanto & Prahara, 2019) (Fazriyas et al., 2018)	pendekatan kualitatif analisis isi Cara penentuan sampel responden dengan teknik "Bola Salju atau Snowball".	Universitas Mercubuana Yogyakarta Universitas Jambi	Kementerian Lingkungan Hidup melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2016 menyusun Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim yang substansinya mencakup 5 hal mengidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan Perlindungan Gambut Perambahan hutan
7	(Abimanyu, 2023)	Penelitian hukum normatif	Program Studi Ilmu Hukum Universitas Gadjah Mada	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencoba mereformulasi program perhutanan sosial. Prinsip program perhutanan sosial yang memberikan akses bagi masyarakat kawasan hutan untuk melakukan pengelolaan telah sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam kegiatan reforma agraria, selain itu program perhutanan sosial juga mengedepankan adanya pemberdayaan dan pendampingan dimana hal tersebut adalah bertujuan untuk menyelesaikan konflik tenurial kawasan hutan.
8	(Kamaluddin et al., 2022)	Teknik Pengumpulan Data Observasi lapangan	Fakultas Pertanian Universitas Khairun	Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya.

9	(Strategi & Bencana, 2024)	metode penelitian analisis deskriptif yang	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	pentingnya strategi mitigasi bencana berbasis wilayah untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam.
10	(Junarto, 2023)	metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta	realisasi dari upaya pemerintah Indonesia dan stakeholder yang terlibat dalam memitigasi dan mengadaptasi dampak perubahan iklim pada sektor hutan dan lahan di level lokal, regional dan internasional.

LINK JURNAL:

1. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/10083>
2. <http://jurnal.utu.ac.id/jcivile/article/view/4656>
3. <https://www.jpi.ubb.ac.id/index.php/JPI/article/view/9>
4. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jurnalphi/article/view/13359>
5. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/811>
6. <https://online-journal.unja.ac.id/STP/article/view/5233>
7. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/forestra/article/view/11704>
8. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770>
9. <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/3060>
10. <https://mail.jurnaltunasagraria.stpn.ac.id/index.php/JTA/article/view/219>

KESIMPULAN

Pemanasan global telah menyebabkan krisis iklim sehingga menjadi ancaman bagi kelangsungan kehidupan. Indonesia berkontribusi dalam menurunkan emisi GRK melalui komitmen NDC-nya di tahun 2030 sebesar 29% dengan upaya sendiri (unconditional) atau 41% dengan bantuan dan kerja sama (conditional) namun belum dapat terwujud sesuai target (Subiyanto, 2024). Usaha pemerintah Indonesia dalam mengatasi perubahan iklim dan melakukan transisi energi menuju Net Zero Emission memerlukan usaha ekstra pada setiap level pemerintahan. Oleh karenanya, pelibatan lintas kementerian lintas badan usaha menjadi penting dalam usahaantisipasi dampak perubahan iklim tersebut. Deforestasi adalah bentuk kehilangan lahan hutan yang merupakan ancaman bagi makhluk hidup, luas hutan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh konvensi lahan untuk infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan yang menimbulkan dampak serius yaitu menimbulkan pemanasan global. Emisi yang tinggi dapat menyebabkan berbagai dampak serius diantaranya yaitu: suhu mengalami peningkatan, meningkatnya intensitas curah hujan per tahun yang mengakibatkan bencana, menimbulkan ancaman pangan dari perubahan iklim yang ditimbulkan, permukaan air laut yang naik tentunya dapat menyebabkan tergenangnya daerah produktif pantai dan memberikan pengaruh terhadap penghidupan masyarakat pantai, bertambah hangat air laut akan mempengaruhi kehidupan hayati laut dan menimbulkan ancaman pada terumbu karang, menimbulkan berbagai penyakit yang dapat berkembang biak melalui media air dan vector seperti penyakit malaria dan demam berdarah.

Keprihatinan terhadap deforestasi dari dampak yang ditimbulkan telah melahirkan REDD+ dengan upaya menghitung nilai karbon yang tersimpan dalam lahan hutan dan memberikan penawaran kepada negara berkembang untuk dapat terlibat dalam pengurangan emisi dalam rangka investasi di jalur rendah karbon, sehingga dengan kata lain negara maju membayar negara berkembang untuk mengurangi tingkat deforestasi, pembakaran lahan gambut, dan degradasi hutan. Pelaksanaan REDD+ adalah upaya dalam mengurangi emisi dengan upaya yang dilakukan seperti kegiatan yang mengupayakan melibatkan masyarakat seperti pelaksanaan penyusunan RPJMD di Kalimantan yang membahas tentang desa hijau, peningkatan ekonomi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, A. A. M. P., Rahmawati, A. V., & Kamal, U. (2024). Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat. Depositi: Jurnal
- Abimanyu, R. (2023). Keterkaitan Kebijakan Perhutanan Sosial Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Tenurial Di Kawasan Hutan. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.31849/forestra.v18i2.11704>
- Adib, M. (2014). Pemanasan Global, Perubahan Iklim, Dampak dan Solusinya di Sektor Pertanian. *Jurnal Biokultur*, III(2), 420–429. www.tcpdf.org
- Agraria: Wawasan dari Indonesia. *Tunas Agraria*, 6(3), 237–254. <https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219>
- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.13359>
- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 1. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.13359>
- Aldrian, E., & Budiman, M. (2011). Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia. 2. ASEAN Dan UNRAM 2011, 1–22.
- Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP Mahasiswa Program Doktor Ilmu Lingkungan. *Vektora*, III(1), 53–80.
- Faturohman Faturohman, Lucki Hidayanto, & Muhamad Fahrurroji. (2024). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Hak Pada Manusia. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(3), 01–08.
- Fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut (Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat). *Jurnal Silva Tropika*, 2(2), 6–10. [https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \(2018\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\(2\), 6–10. \[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\(2018\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\(2\\), 6–10. \\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\(2018\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\(2\\\), 6–10. \\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\(2018\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\(2\\\\), 6–10. \\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\(2018\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\(2\\\\\), 6–10. \\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\(2018\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\(2\\\\\\), 6–10. \\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\(2018\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\(2\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\(2018\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\(2\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\[https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). *Jurnal Silva Tropika*, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10.\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\\]\\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\\)\\\\\\\\\]\\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\\(2018\\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\\(2019\\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\\(2\\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\\)\\\\\\\\]\\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\\(2018\\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\\(2\\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\(2019\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\(2\\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\\(2019\\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\\(2\\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\\)\\\\\\\]\\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\\(2018\\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\\(2\\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\(2019\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\(2\\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\\(2019\\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\\(2\\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\\)\\\\\\]\\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\\(2018\\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\\(2\\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\(2019\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\(2\\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\\(2019\\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\\(2\\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\\)\\\\\]\\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\\(2018\\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\\(2\\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\(2019\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\(2\\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\\(2019\\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\\(2\\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\\)\\\\]\\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\\(2018\\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\\(2\\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\(2019\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\(2\\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\\(2019\\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\\(2\\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\\)\\\]\\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\\(2018\\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\\(2\\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\(2019\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\(2\\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\\(2019\\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\\(2\\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\\)\\]\\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \\(2018\\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \\(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\\). Jurnal Silva Tropika, 2\\(2\\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\(2019\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\(2\\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \\(2019\\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\\(2\\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\\)\]\(https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. \(2018\). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut \(Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat\). Jurnal Silva Tropika, 2\(2\), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \(2019\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\(2\), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. \(2019\). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21\(2\), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219\)](https://online-fazriyas, F., Tamin, R. P., & Irawan, D. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perambahan Kawasan Hutan Lindung Gambut (Studi Kasus Desa Bram Itam Kanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat). Jurnal Silva Tropika, 2(2), 6–10. https://online-haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21(2), 50. Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab? Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 21(2), 50. http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/5770%0Ahttp://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/download/5770/3693 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811 https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.1.30-37 https://doi.org/10.31292/jta.v6i3.219)

- <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i2.9>
<https://doi.org/10.62383/terang.v1i3.346>
https://www.researchgate.net/profile/Edvin_Aldrian/publication/309721670_Adaptasi_dan_Mitigasi_Perubahan_Iklim_di_Indonesia/links/581ec39c08aea429b295db6b.pdf
journal.unja.ac.id/STP/article/view/5234
<https://online-journal.unja.ac.id/STP/article/download/5234/8982>
journal.unja.ac.id/STP/article/view/5234
<https://online-journal.unja.ac.id/STP/article/download/5234/8982>
- Junarto, R. (2023). Mitigasi Perubahan Iklim dan Dampak Pengelolaan Sumber Daya
Junarto, R. (2023). Mitigasi Perubahan Iklim dan Dampak Pengelolaan Sumber Daya Agraria: Wawasan dari Indonesia. *Tunas Agraria*, 6(3), 237–254.
- Kamaluddin, A. K., Tamrin, M., Hafsyah, S., & Izmi, N. (2022). Pengembangan Hutan Desa Qahabanga Kelurahan Tobololo Kecamatan Ternate Barat , Kota Ternate.
Kamaluddin, A. K., Tamrin, M., Hafsyah, S., & Izmi, N. (2022). Pengembangan Hutan Desa Qahabanga Kelurahan Tobololo Kecamatan Ternate Barat , Kota Ternate.
- Keman, S. (2007). Perubahan Iklim Global, Kesehatan Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 3(2), 195–204.
- Latuconsina, H. (2010). Dampak pemanasan global terhadap ekosistem pesisir dan lautan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 30–37.
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Nakita, C., & Najicha, F. U. (2022). Pengaruh Deforestasi dan Upaya Menjaga Kelestarian Hutan di Indonesia. *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.35308/jic.v6i1.4656>
- PENDIPA Journal of Science Education*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.27-34>
- Prosiding Seminar ..., 2(1), 190–195.
Prosiding Seminar ..., 2(1), 190–195.
- Publikasi Ilmu Hukum, 2(2), 364–375. <https://doi.org/10.59581/deposisi.v2i2.3206>
- Raharjo, M. (2011). MALARIA VULNERABILITY INDEX (MLI) UNTUK MANAJEMEN RISIKO DAMPAK PERUBAHAN IKLIM GLOBAL
- Shohibuddin, M., Soetarto, E., & Sunito, S. (2019). Trilogi Indonesia Menghadapi Perubahan Iklim.
- Strategi, M., & Bencana, M. (2024). Implementasi Strategi Tersebut Di Berbagai Negara. 03(07).
- Strategi, M., & Bencana, M. (2024). Implementasi Strategi Tersebut Di Berbagai Negara. 03(07).
- Subiyanto, A. (2024). Diplomasi Iklim: Upaya menyelamatkan bumi dari krisis iklim ?
- Sulaminingih, Silamat, E., Ruruh, A., Syaiful, M., Ninasari, A., & AR, M. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Peningkatan Dan Penurunan Produktivitas Tanaman Pangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10189–10195.
- TERHADAP LEDAKAN MALARIA DI INDONESIA Oleh Mursid Raharjo *
- Tofani, I., Silitonga, T., Afrianita, Y., & Tesiherdawati. (2022). Penerapan Manajemen Strategis Untuk Memitigasi Dampak Bencana. *Jurnal Pelita Kota*, 3(2), 189–206.
- Transnasional Greenpeace Indonesia Terkait Isu Deforestasi Hutan Indonesia oleh Wilmar International. *Journal of Political Issues*, 1(2), 74–91.
- Virgy, M. A., Djuyandi, Y., & Darmawan, W. B. (2020). Strategi Jaringan Advokasi
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap

Pemanasan Global di Indonesia. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162.
<https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.10083>.

Yakin, A. (2011). Prospek dan tantangan implementasi pasar karbon bagi pengurangan emisi deforestasi dan degradasi hutan di kawasan ASEAN. Seminar Nasional